

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Rini Yanti
Program Studi Akuntansi
STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia
Email: Riniriyanti2802@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Obyek penelitian adalah delapan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data sekunder berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan dalam periode 2014 sampai 2018, dan alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 17.0. Setelah dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0.001 dan variabel perputaran kas sebesar 0.001. Dan nilai uji F sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.794 > 3.28$), dengan tingkat signifikansi sebesar ($0.001 < \alpha 0.05$), yang artinya secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran kas mempengaruhi profitabilitas. Hasil uji T variabel perputaran modal kerja $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.598 > 2.02619$), nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$), yang artinya perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel perputaran kas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.648 > 2.02619$), nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$), yang artinya perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran kas, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital turnover and cash turnover on profitability. The research objects are eight retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) selected based on certain criteria. Secondary data in the form of financial statements from each company in the period 2014 to 2018, and the test equipment used was multiple linear regression analysis techniques with SPSS 17.0 software. After testing the proposed hypothesis, the regression coefficient of working capital turnover is 0.001 and the cash turnover variable is 0.001. And the F test value is $F_{count} > F_{table}$ ($8,794 > 3.28$), with a significance level of ($0.001 < \alpha 0.05$), which means that simultaneously working capital turnover and cash turnover affect profitability. T test results of working capital rotation variable $t_{count} > t_{table}$ ($3,598 > 2,02619$), significance value ($0.001 < \alpha 0.05$), which means that working capital turnover has a significant positive effect on profitability, and cash count variable $t_{count} > t_{table}$ ($-3.648 > 2.02619$), significance value ($0.001 < \alpha 0.05$), which means that cash turnover has a significant negative effect on profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Cash Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perusahaan swasta maupun instansi pemerintah dituntut untuk mengikuti perkembangan hidup usahanya, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan dagang atau usaha lainnya. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaannya sendiri.

Kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan dipengaruhi banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu aspek keuangan yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor maupun proses terciptanya arah sentimen pasar atas suatu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Kasmir (2015:90) profitabilitas menunjukkan derajat kemampuan perusahaan *go public* untuk menghasilkan *profit* atau laba bersih melalui penggunaan semua aset yang dimilikinya.

Objek dari studi ini adalah perusahaan sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sunyoto (2015:1) perusahaan *retail* adalah perusahaan yang kegiatannya terdiri dari aktivitas-aktivitas bisnis yang terlibat dalam menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir untuk kepentingan individu, keluarga, ataupun rumah tangga.

Alasan memilih obyek perusahaan ini adalah adanya fenomena menarik yang sedang terjadi saat ini yaitu

banyaknya perusahaan sektor *retail* yang menutup gerai-gerai belanja miliknya. (Koran sindo, 2017) mencatat data selama tahun 2017 sejumlah jajaran bisnis sektor *retail* yang menutup sejumlah gerainya misalnya, PT Modern Internasional Tbk (MDRN) menutup seluruh gerai 7-Eleven yang di bawah anak perusahaan perseroan yaitu PT Modern Sevel Indonesia. Penutupan seluruh gerai 7-Eleven (sevel) di Indonesia mulai dilakukan 30 juni 2016 hingga maret 2017, perseroan mencetak rugi Rp 447,93 miliar kepada pemilik entitas induk. Selain itu PT Modern Internasional Tbk juga alami penurunan dari Rp 220,66 miliar pada kuartal I 2016 menjadi Rp 138,62 miliar pada kuartal I 2017.

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Memperhitungkan pentingnya peran profitabilitas demi mampu bersaing di pasar maupun mempertahankan keberlangsungan usahanya, maka pihak manajemen dari perusahaan *retail* khususnya yang terdaftar di BEI perlu menetapkan strategi bisnis yang tepat untuk mampu meningkatkan kemampuan profitabilitasnya tersebut. Untuk menetapkan strategi yang sesuai, perlu diidentifikasi dahulu arah dan tingkat signifikansi dari pengaruh beberapa variabel yang diduga terhadap pergerakan profitabilitas usaha, Dalam studi ini, dua variabel independen yang dianalisis pengaruhnya terhadap

profitabilitas perusahaan *retail*, yaitu perputaran modal kerja dan perputaran kas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti-bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja dan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar. Menurut Hery (2015:218) perputaran modal kerja atau *working captal turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2016:140) perputaran kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan antara penjualan dengan aktiva yang dikurangkan dengan hutang lancar.

Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya.

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Profitabilitas

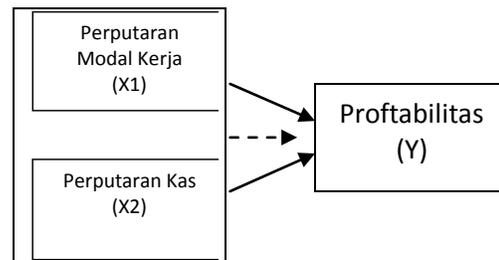
Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Kerangka Konseptual

Adapun untuk mengukur efisiensi modal kerja tersebut adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dan perputaran kas (*cash turn over*). Salah

satu nilai penting dari profitabilitas adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio keuangan *ROA (return on asset)*. Maka dari uraian diatas dapat ditunjukkan dengan kerangka berfikir teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dari tinjauan pustaka diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₂ : Perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₃ : Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan *retail* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yaitu sebanyak 18 perusahaan. Sedangkan sample dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan *retail*. metode yang digunakan untuk mengambil sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dari literature berupa buku dan jurnal ilmiah serta skripsi terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini dan mengumpulkan data melalui media internet dan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105-106) Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:135) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2011:192) analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Bentuk persamaan dari regresi linear berganda ini yaitu:

Dimana:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau terikat (Profitabilitas)

A = Konstanta

b1 & b2 = Koefisien gari regresi

X1 = Variabel independen (perputaran modal kerja)

X2 = Variabel independen (perputaran kas)

E = Error atau variabel pengganggu

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97) Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran modal kerja dihitung

berdasarkan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja yang digunakan. Frekuensi perputaran modal kerja tersebut dinyatakan dalam setiap tahun sekali atau pertahun, untuk hasil perhitungan disajikan pada table berikut:

No	Penjualan Bersih / (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)					
	Perputaran Modal Kerja (X1)	2014	2015	2016	2017	2018
1.	DNET	1,26	1,48	3,45	0,18	0,13
2.	ECII	1,75	1,46	1,47	1,57	1,79
3.	HERO	27,40	26,16	16,16	23,99	16,31
4.	LPPF	(19,76)	(53,23)	25,66	27,62	37,31
5.	MIDI	(23,24)	(20,71)	(16,18)	(12,83)	(13,63)
6.	MPPA	11,77	12,04	17,60	(9,04)	(25,79)
7.	RALS	3,39	3,48	3,21	2,75	2,33
8.	RANC	16,96	19,34	13,66	12,08	12,05

Perputaran Kas (X2)

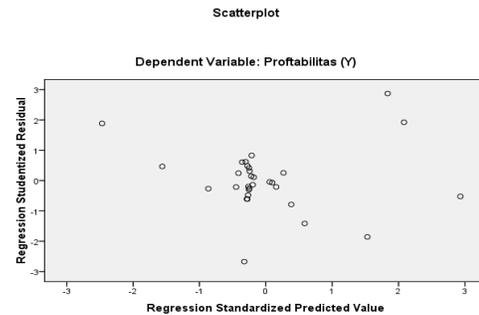
Perputaran kas dihitung berdasarkan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Frekuensi perputaran kas tersebut dinyatakan dalam setiap tahun sekali atau pertahun, untuk hasil perhitungan disajikan pada table berikut:

No	Penjualan Bersih / ((Kas Awal + Kas Akhir) / 2)					
	Perputaran Kas (X2)	2014	2015	2016	2017	2018
1.	DNET	1,33	2,62	10,96	0,59	0,80
2.	ECII	3,75	4,05	3,90	3,89	4,05
3.	HERO	17,80	83,48	82,77	63,64	35,76
4.	LPPF	10,17	10,40	7,44	6,08	7,41
5.	MIDI	32,46	56,66	50,11	44,38	50,24
6.	MPPA	13,26	24,08	41,14	40,41	29,60
7.	RALS	7,84	7,53	8,09	8,30	4,25
8.	RANC	21,46	21,92	21,80	16,33	17,57

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah efektifitas manajemen secara keseluruhan atas keuntungan atau laba yang diperoleh dari penjualan yang mampu dicapai oleh perusahaan.

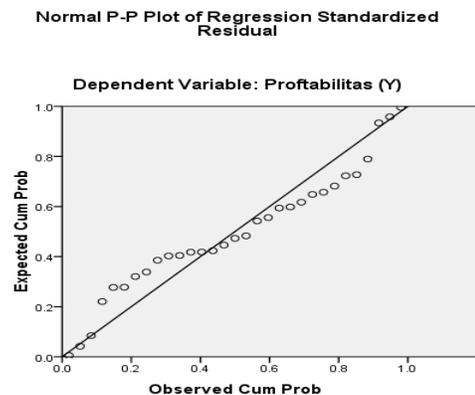
No	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Asset					
	Profitabilitas (Y)	2014	2015	2016	2017	2018
1.	DNET	5,18	5,23	4,78	1,57	1,95
2.	ECII	6,46	(1,74)	(1,71)	(0,52)	1,13
3.	HERO	0,53	(1,79)	2,03	(2,60)	(19,93)
4.	LPPF	41,64	45,79	41,57	35,14	21,79
5.	MIDI	5,37	4,35	4,60	2,11	3,21
6.	MPPA	9,51	2,91	0,57	(22,91)	(18,68)
7.	RALS	7,80	7,35	8,79	8,31	11,20
8.	RANC	1,21	-2,80	5,48	4,69	5,53



Hasil Penelitian

1) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel independen perputaran modal kerja $0,757 > 0,10$ dan perputaran kas $0,57 > 0,10$. Untuk nilai VIF dari variabel independen perputaran modal kerja



$1,321 < 10,00$, dan perputaran kas $1,321 < 10,00$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	P. Modal kerja (X1)	.757	1.321
	P. Kas (X2)	.757	1.321

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)
Data tersebut baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3) Uji Normalitas

Untuk grafik Normal P-P Plot of *regression standardized residual*, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa dari kedua grafik diatas data berdistribusi normal.

4) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.342	8.92514	2.012

a. Predictors: (Constant), P. Kas (X2), P. Modal kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan table output model summary di atas, diketahui nilai Durbin Watson adalah 2.012. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. Adapun jumlah variable independen adalah 2, sementara jumlah sample adalah 40, maka $(k;N) = (2 ; 40)$. Maka dari table durbin Watson ditemukan nilai dL sebesar 1.3908 dan dU sebesar 1.6000, dan untuk nilai $(4- dU)$ sebesar 2.340. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $1.3908 (dL) < 2.012 (DW) < 2.340 (4- dU)$.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 3.834 + 0.642X_1 - 0.309X_2$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 3.834 menunjukkan besarnya nilai dari profitabilitas. Apabila perputaran modal kerja dan perputaran kas adalah nol, maka profitabilitas adalah sebesar 3.834

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.834	2.420		1.584	.124
P. Modal kerja (X1)	.642	.179	.613	3.598	.001
P. Kas (X2)	-.309	.085	-.621	-3.648	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai R² yang dihasilkan sebesar 0.386 yang artinya variabilitas profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja dan perputaran kas sebesar 38,6% dan sisanya 61,4% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.342	8.92514	2.012

a. Predictors: (Constant), P. Kas (X2), P. Modal kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.834	2.420		1.584	.124
P. Modal kerja (X1)	.642	.179	.613	3.598	.001
P. Kas (X2)	-.309	.085	-.621	-3.648	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan data pada tabel di atas nilai t_{hitung} perputaran modal kerja sebesar 3.598. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.598 > 2.02619$), nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$) dan bertanda positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk nilai t_{hitung} perputaran kas sebesar -3.648, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.648 > 2.02619$), nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$) dan bertanda negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1401.037	2	700.519	8.794	.001
	Residual	2230.426	28	79.658		
	Total	3631.463	30			

a. Predictors: (Constant), P. Kas (X2), P. Modal kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Lampiran hasil SPSS

Berdasarkan data pada tabel di atas nilai F_{hitung} perputaran modal kerja dan perputaran kas sebesar 8.794. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.794 > 3.28$), dan nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.598. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.598 > 2.02619$), dan nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$), maka dapat disimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang perlu diperhatikan untuk para pemimpin perusahaan agar selalu menjaga besarnya modal kerja dalam keadaan normal, artinya tidak terlalu berlebihan dan tidak pula kekurangan dalam arti lain cukup dari kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Jika modal kerja berlebihan maka akan menimbulkan pemborosan atau investasi pada kebutuhan yang tidak diperlukan perusahaan. Sedangkan jika modal kerja kurang akan menimbulkan kesulitan

dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2. Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.648, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.648 > 2.02619$), dan nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *retail*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan retail tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis jika mengelola perputaran kas dengan efektif maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu.

3. Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} perputaran modal kerja dan perputaran kas sebesar 8.794. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.794 > 3.28$), dan nilai signifikansi ($0.001 < \alpha 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan perputaran modal kerja dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. yang berarti pihak manajemen harus mampu mendesain strategi yang secara tepat mengkombinasikan kedua faktor tersebut karena akan berdampak positif bagi pencapaian nilai profitabilitas yang bagi

perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan makadapat di tarik kesimpulan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa pihak manajemen agar selalu menjaga besarnya modal kerja. Karena apabila modal kerja mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuad, Oyami Sara, dan Muhammad Nur Daud yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Artinya semakin cepat perputaran kas perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pihak manajemen harus lebih efektif dalam mengelola kas yang dimilikinya, agar tidak terjadi pengeluaran kas yang berlebihan, seperti pemakaian kas untuk keperluan pribadi, pembelian stok yang berlebihan, sehingga stok menumpuk digudang dan akan menyebabkan barang rusak, pembayaran hutang, pengelolaan persediaan barang di gudang. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu mengelola kas secara efektif, sehingga profitabilitas turun, karena secara teoritis jika mengelola perputaran kas dengan efektif maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin Lie, Jubi, dan Ady Irawan yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Artinya pihak manajemen harus mampu mendesain strategi yang tepat untuk mengkombinasikan kedua faktor tersebut karena akan berdampak positif bagi pencapaian nilai profitabilitas perusahaan.

Seperti perusahaan harus meningkatkan penjualan secara signifikan untuk mencapai keuntungan, sehingga kas akan meningkat dan modal kerja juga akan bertambah. Hal ini tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti modal kerja, dan kas dalam pengambilan keputusan perusahaan.
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi di perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Donal, E.Kieso, J.J. 2016, *Intermediate Accounting 13th Ed.* John Willey and Sons, Inc, America.

Fahmi, irham. 2012, *Analisis Laporan Keuangan.* Alfabeta, Bandung.

Fuad, Muhammad, Oyami Sara, dan Muhammad Nur Daud. 2019, *Pengaruh Perputaran Modal, Kerja, Operating Leverage, Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor*

Retail di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, No.5.

Ghojali, Imam. 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Universitas Diponegoro, Yogyakarta.

Hery. 2015, *Analisa Laporan Keuangan.* Cetakan Pertama, Center for Academic Publising Service, Yogyakarta

Ikhsan, Arfan et.al (2016), *Analisa Laporan Keuangan,* Madenatera, Medan.

Kartikahadi Hans, dkk. 2016, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS.* Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir. 2014, *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

——— 2015, *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

. 2016, *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Kesembilan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Koran Sindo, *Daftar Ritel di Indonesia yang Memilih Menutup Usaha,* <http://ekbis.sindonews.com/read/1253581/34/daftar-ritel-di-indonesia-yang-memilih-menutup-usaha-1509533639> (diakses tanggal 11 juli 2019).

- Lie, Darwin, Jubi, dan Ady Inrawan. 2017, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Financial, Vol. 2, No.2.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2017, *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*, Edisi 2, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Michael Reily, *Pengusaha Retail Tutup Gerai karena Faktor Lokasi dan Kondisi Ekonomi*, <http://katadata.co.id/berita/2019/01/16/pengusaha-retai-tutup-gerai-karena-faktor-lokasi-dan-kondisi-ekonomi> (diakses tanggal 11 juli 2019).
- Munawir. 2014, *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga belas, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nazir, Mohammad, Ph.D. 2011, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Putra, Dwi Lesmana, Yahdi H.M, dan Ratna Wijayanti Daniar Paramita, 2019, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017*, Progress Conference, Vol. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama Lumajang.
- Riyanto, Bambang. 2011, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. 2014, *Financial Statement Analysis*. Eleventh Edition, Mc Graw Hill, Singapore.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2015, *Manajemen Bisnis Retail*. CAPS, Yogyakarta.
- www.idx.co.id.